



Pengaruh Teknologi Informasi, Kemampuan Pengguna Dan Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Bandung Barat)

Adi Rachmanto¹, Yogi Riyan Aditama²

¹*adi.rachmanto@email.unikom.ac.id*

²*yogirianaditama@email.unikom.ac.id*

ABSTRACT

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel

Received: 30-06-2022

Revised: 02-07-2022

Accepted: 03-07-2022

Keywords:

Information technology, ability of users, organizational culture, quality of accounting information systems.

This study aims to determine information technology, ability of users and organizational culture to the quality of accounting information systems. The questionnaires were distributed as many as 30 questionnaires and all of them were re-entered in data processing. The method used in this research is descriptive and verification method with a quantitative approach. The source of data in this study is primary data with data collection techniques carried out by surveys using questionnaires. The analytical method used in this research is Structural Equation Modeling (SEM) through Partial Least Square (PLS) approach using SmartPLS 2.0 software. The results of this study indicate that Information Technology, Ability of Users and Organizational Culture affect the Quality of Accounting Information Systems.

ABSTRAK

Kata kunci:
Teknologi informasi, kemampuan pengguna, budaya organisasi, kualitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknologi informasi, kemampuan pengguna, dan budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Kuisisioner yang disebar sebanyak 30 kuisisioner dan seluruhnya kembali dimasukkan dalam pengolahan data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan survei menggunakan kuisisioner. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modelling* (SEM) melalui pendekatan *Partial Least Square* (PLS) menggunakan software *SmartPLS* 2.0. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Teknologi Informasi, Kemampuan Pengguna, dan Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

1. PENDAHULUAN

Peranan teknologi informasi dalam berbagai aspek kegiatan bisnis maupun kehidupan sehari-hari dapat dipahami karena teknologi yang menitikberatkan pada penggunaan komputer, teknologi informasi dapat memenuhi kebutuhan informasi dunia bisnis dengan sangat cepat, tepat waktu, relevan, dan akurat. Oleh karena itu, informasi akan bermanfaat jika akurat, lengkap, relevan, dan tepat waktu. Informasi tersebut dapat diperoleh dengan melakukan pemrosesan terhadap dokumen-dokumen yang digunakan sebagai pencatatan dan bukti transaksi yang terjadi (I Gusti Ketut Purnaya, 2016:172). Keberhasilan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah faktor pengguna teknologi informasi (Anwar, 2012).

Fenomena yang terjadi terkait dengan kualitas sistem informasi akuntansi adalah masih adanya sistem informasi akuntansi yang tidak berkualitas di BKAD KBB. Seperti yang dilansir pada tanggal 30 Januari 2021 disampaikan oleh H. Ade Wawan, S.Pd.I bahwa Sistem Informasi Akuntansi di Bandung Barat salah satunya yang digunakan di BKAD KBB belum sempurna, yang menyebabkan karut marut Keuangan Daerah di Bandung Barat.

Sebagai pengguna sistem informasi akuntansi maka dengan itu sangat diperlukan pengetahuan dan pemahaman mengenai ciri-ciri yang dibutuhkan dalam menjalankan tugas atau fungsi penggunaan sistem dalam suatu organisasi, harus memiliki kemampuan untuk memahami suatu sistem seperti perangkat keras, perangkat lunak serta metode pengorganisasian data dan yang selanjutnya diperlukan juga keahlian untuk menggunakan paket pengolahan data, lembar kerja, basis data dan akuntansi (Lilis Puspitawati & Sri Dewi Anggadani, 2011:64-65). Komponen yang pertama untuk sebuah sistem informasi akuntansi adalah orang yang mampu menggunakan sistem untuk melakukan input data yang nantinya akan dikumpulkan, disimpan, diubah, dan dikendalikan agar akhirnya menghasilkan informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan (Marshall B. Romney dan Paul John Steibart, 2018:11).

Adapula fenomena yang terkait dengan sistem informasi akuntansi yang masih tidak bisa disebut berkualitas di BKAD KBB. Berdasar hasil wawancara terhadap pegawai yang berkaitan langsung dengan sistem informasi mengatakan bahwa sering adanya kendala *error* ketika sedang digunakan, sehingga menghambat pekerjaan – pekerjaan yang seharusnya bisa dikerjakan dengan cepat. Selain itu pula hal tersebut dominan terjadi karena berbagai faktor dari dalam sistem itu sendiri.

Menurut O'Brien dan Marakas (2014:17) dalam bukunya menyatakan bahwa kesuksesan atau keberhasilan sistem informasi akuntansi itu tidak hanya bisa diukur dari efisiensinya dalam meminimalkan biaya, waktu, dan sumber daya informasi, tapi juga bisa diukur dengan budaya organisasi. Hal yang sangat berpengaruh dalam sebuah

perusahaan adalah Budaya organisasi, dimana perusahaan pasti mempunyai konsep, pola, dan asumsi-asumsi yang dibuat dan dikembangkan dengan dan atau suatu kelompok tertentu. Adanya budaya organisasi bertujuan untuk mempelajari bagaimana mengatasi dan mencari jalan keluar suatu masalah dengan baik entah didalam maupun diluar perusahaan yang telah berjalan cukup baik, sehingga perlunya arahan kepada para anggota yang baru agar bisa memahami, mengatasi, menanggulangi suatu masalah-masalah yang ada. Budaya organisasi juga menjadikan suatu hal yang sangat diperlukan untuk mendorong pegawai maupun kelompok dalam menjalankan aktivitasnya serta menjadikan pemecahan masalah yang terjadi dalam pencapaian tujuan (Manahan Tampubolon, 2012: 227).

Adapun fenomena terkait kualitas SIA yaitu adanya sistem informasi akuntansi yang tidak berkualitas di BKAD KBB. Hal ini senada dengan yang dilansir pada tanggal 12 Agustus 2019 yang disampaikan oleh Sekretaris BPKD KBB, Lukmanul Hakim yang menyatakan bahwa dalam setahun mobilitas surat menyurat yang masuk ke instansinya mencapai 6000 surat atau dirata-ratakan 30 surat setiap hari. Selain itu, pedoman tata kerja/petunjuk pelaksanaan mengenai pengelolaan surat menyurat secara baku dan belum adanya alat atau sistem tambahan berbasis Sistem Informasi Akuntansi agar memudahkan dalam menjalankan tugas.

Dari pembahasan tersebut, maka penulis bermaksud untuk membuat penelitian dengan judul **“Pengaruh Teknologi Informasi, Kemampuan Pengguna Dan Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Bandung Barat)”**.

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan pada latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian, yaitu 1) Seberapa besar pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, 2) Seberapa besar pengaruh Kemampuan Pengguna terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, dan 3) Seberapa besar pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

Maksud dari penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris terkait Pengaruh Teknologi Informasi, Kemampuan Pengguna dan Budaya Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dengan menggunakan data yang diperoleh dan uji empiris guna memecahkan masalah.

Sesuai dengan apa yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini yaitu, 1) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Teknologi Informasi terhadap kualitas Sistem Informasi Akuntansi, 2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kemampuan Pengguna terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, dan 3) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

2. KAJIAN LITERATUR

Teknologi Informasi

Menurut Sutabri (2014:3), teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan keperluan pribadi, bisnis, dan instansi pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.

Sedangkan menurut Mulyadi (2014:21) teknologi informasi adalah mencakup komputer (baik perangkat keras dan perangkat lunak), berbagai peralatan kantor elektronik, perlengkapan pabrik dan telekomunikasi.

Menurut Muslihudin, Muhamad Oktafianto (2016:41) indikator teknologi informasi terdiri dari hardware, software, data, prosedur, dan manusia.

Kemampuan Pengguna

Menurut Zain & Badudu (2010:10) kemampuan pengguna kemampuan pengguna merupakan kesanggupan, kecakapan, kekuatan pengguna berusaha dengan diri sendiri untuk mengerjakan suatu pekerjaan.

Sedangkan menurut McShane dan Mary Ann Von Glinow (2018:33) menyebutkan bahwa kemampuan alami itu bagian dari kemampuan atau bakat yang bisa dipelajari dan tentunya dibutuhkan untuk menjalankan tugas sampai dengan berhasil. Bakat yang bisa mendorong pegawai untuk mempelajari tugas dengan detail atau spesifik dengan lebih baik dan cepat merupakan kemampuan alami. Sedangkan keterampilan dan pengetahuan merupakan kemampuan yang bisa dipelajari.

Konsep kemampuan pengguna dapat diukur melalui indikatornya "Mc. Leod and Schell (2007:112) indikator dari kemampuan pengguna yaitu kemampuan analisis, kreatifitas, dan kepemimpinan.

Budaya Organisasi

Menurut Tubagus Achmad D (2015:244) menyatakan bahwa budaya organisasi merupakan kumpulan nilai, asumsi, keyakinan yang dibentuk oleh para pendiri atau pendahulu organisasi tersebut yang kemudian menjadi estafet kepada penerusnya secara berkesinambungan sehingga tanpa disadari hal itu menjadi budaya yang tentunya diterima oleh para penerusnya untuk menjadi dasar dalam melakukan tindakan dalam memecahkan suatu permasalahan untuk bias mencapai tujuan didalam suatu organisasi.

Stephen P. Robbins. Timothy A. Judge (2018:296) menyatakan bahwa indikator budaya organisasi adalah inovasi dan pengambilan resiko, perhatian terhadap detail, orientasi pada hasil, orientasi pada orang, orientasi pada tim, agresivitas, stabilitas.

Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2011:13) Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan.

Sedangkan Azhar Susanto (2013:14) menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi adalah integrasi semua unsur dan subunsur yang terkait dalam membentuk sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas.

Menurut Ralph Stair dan George Reynolds (2010:57) sistem informasi akuntansi yang berkualitas memiliki alat ukur yaitu fleksibel, efisien, mudah di akses, tepat waktu.

Kerangka Pemikiran

Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi dapat berjalan dengan baik didukung oleh komponen – komponen atau sub - sub sistem informasi akuntansi seperti hardware, software, brainware, procedure, database, communication network dan teknologi, Azhar Susanto (2013:75).

Romney and Steinbart (2016:4) mengatakan bahwa perancang sistem informasi menggunakan teknologi informasi (IT-Information Technology) untuk membantu pengambilan keputusan menyaring dan meringkas informasi secara efektif agar kualitas sistem informasi akuntansi bisa tercapai.

Oktaviani Nurizkania Dewanty (2019) menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 17,2%. Lalu penelitian yang dilakukan Yanti Mulyanti (2017) menemukan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 63,5%. Kemudian penelitian yang dilakukan Abubkr Ahmed Elhadi Abdelraheema*, Asaad Mubarak Hussaienb, Mohammed Abaker Ahmed Mohammedc and Yosra Azhari Elamin Elbokharid (2021) menunjukkan hasil bahwa teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Kemampuan Pengguna terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2011:251) Faktor-faktor yang dapat menjadikan sistem informasi akuntansi dinyatakan berkualitas diantaranya adalah tersedianya karyawan yang akan mengoperasikan sistem dimana kebutuhan karyawan harus diselaraskan dengan sistem akuntansi yang akan diterapkan.

Marshall B. Romney dan Paul John Steibart (2018:11) juga mengatakan bahwa komponen yang pertama untuk sebuah sistem informasi akuntansi adalah orang yang menggunakan sistem (pengguna sistem informasi) untuk melakukan input data yang nantinya akan dikumpulkan, disimpan, diubah, dan dikendalikan agar akhirnya

menghasilkan informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan.

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Ina Raspati (2015) Yang menyatakan hasil penelitian bahwa kemampuan pengguna berpengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Lilis Puspitawati (2015) menghasilkan bukti empiris bahwa Kemampuan Pengguna memiliki pengaruh dan dampak positif terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Siska Amelia & Lilis Puspitawati (2013) menghasilkan bukti empiris bahwa kemampuan pengguna berpengaruh terhadap Sistem informasi akuntansi, dengan nilai korelasi sebesar 0,825 artinya terdapat hubungan kuat antara variabel kemampuan pengguna terhadap sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Turban dan Volonino (2011:25) menyatakan bahwa sistem informasi itu dapat ditentukan oleh adanya kaitan antara sistem informasi tersebut, orang, proses bisnis, hingga budaya organisasi. Selain itu pula, sistem informasi dikatakan berhasil tidak hanya diukur dengan efisiensinya dalam meminimalkan biaya, waktu serta penggunaan sumber daya informasi, tapi yang paling penting juga budaya organisasi selalu terlibat (O'Brien dan Marakas, 2014: 17).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Inta Setya Budi (2015) menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan Faiz Said Bachdim (2017) menunjukkan bahwa ada pengaruh antara budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Adapula penelitian yang dilakukan oleh Wisna, N. (2015) menunjukkan hasil bahwa budaya organisasi mempengaruhi kualitas dari sistem informasi akuntansi. Selanjutnya penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Kurnia R, Lilis Puspitawati dan Sri Dewi A (2014) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

Hipotesis

Berdasarkan dari uraian kerangka pemikiran diatas, dengan itu peneliti melakukan hipotesis sebagai berikut: H₁: Terdapat pengaruh antara Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, H₂: Terdapat pengaruh antara Kemampuan Pengguna terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, H₃ : Terdapat pengaruh antara Budaya Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

3. METODE PENELITIAN

Berdasarkan hubungan antar variabelnya, yaitu variabel Teknologi Informasi, Kemampuan Pengguna dan Budaya Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, maka jenis dari penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif.

Pengertian penelitian deskriptif menurut Ajat Rukajat (2018:1) adalah penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, realistik, aktual, nyata dan pada saat ini mengenai fakta-fakta, sifat- sifat serta hubungan antar fenomena

yang diselidiki. Sedangkan penelitian verifikatif menurut Restu Kartiko Widi (2018:61) adalah Menguji kebenaran sesuatu yang pernah ditulis atau disampaikan dalam suatu bidang.

Berdasarkan pengertian diatas tujuan metode deskriptif merupakan metode yang mendeskripsikan berupa penggambaran secara sistematis, nyata, dan akurat mengenai fakta, sifat-sifat serta keterkaitan antar fenomena yang diteliti. Sedangkan metode verifikatif bertujuan sebagai pembuktian dalam menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif melalui suatu perhitungan statistik, penelitian yang digunakan untuk menguji Pengaruh Teknologi Informasi, Kemampuan Pengguna dan Budaya Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada BKAD Kabupaten Bandung Barat.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer dimana data diperoleh secara langsung dari hasil kuesioner yang telah disebar di BKAD Kabupaten Bandung Barat.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan menyebar kuisisioner kepada staff atau karyawan di BKAD Kabupaten Bandung Barat, wawancara, dan studi pustaka untuk memperoleh data melalui sumber buku, jurnal dan sumber lainnya.

Metode Uji Data

Metode uji data penelitian ini menggunakan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Dimana Uji Validitas digunakan untuk menguji keabsahan dari item-item pernyataan pada kuesioner, apakah terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya. Sedangkan untuk Uji Reliabilitas digunakan untuk menguji keandalan dari alat ukur (kuesioner).

Menurut Cooper yang dikutip oleh Umi Narimawati (2010:42), validitas didefinisikan sebagai “*validity is a characteristic of meansuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure*”.

Menurut Umi Narimawati (2010:43) uji reliabilitas adalah untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrumen.

Metode Analisis Data

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Analisis deskriptif ini bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang berlaku untuk umum atau generalisasi, dalam hal ini untuk menggambarkan bagaimana pengaruh teknologi

informasi, kemampuan pengguna dan budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

Analisis verifikatif dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan struktural berbasis variance dengan metode alternatif *Partial Least Square* (PLS) menggunakan *software SmartPLS v.2.0*. Menurut Imam Ghozali (2013:18), metode Partial Leas Square (PLS) didefinisikan sebagai Model persamaan struktural berbasis variance (PLS) mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (variable manifest).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas ini digunakan dengan maksud atau bertujuan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner dengan nilai koefisien validitas harus $> 0,30$.

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Pengujian Validitas Instrumen

Variabel	No Item	Koefesien Validitas	Nilai Kritis	Kesimpulan
Teknologi Informasi (X1)	1	0.843	0.361	Valid
	2	0.800	0.361	Valid
	3	0.825	0.361	Valid
	4	0.849	0.361	Valid
	5	0.779	0.361	Valid
Kemampuan Pengguna (X2)	6	0.853	0.361	Valid
	7	0.790	0.361	Valid
	8	0.879	0.361	Valid
Budaya Organisasi (X3)	9	0.872	0.361	Valid
	10	0.874	0.361	Valid
	11	0.757	0.361	Valid
	12	0.793	0.361	Valid
	13	0.902	0.361	Valid
	14	0.793	0.361	Valid
	15	0.725	0.361	Valid
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)	16	0.847	0.361	Valid
	17	0.847	0.361	Valid
	18	0.752	0.361	Valid
	19	0.829	0.361	Valid

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh pernyataan yang digunakan untuk mengukur keempat variabel memiliki koefisien validitas yang lebih besar dari nilai kritis yaitu 0,361, sehingga seluruh pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Adapun butir instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$

(Ghozali, 2013). Hasil pengujian reabilitasnya sebagai berikut:

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Pengujian Reliabilitas Kuesioner

Variabel	Koefesien Reliabilitas	Nilai Kritis	Kesimpulan
Teknologi Informasi (X1)	0,866	0,6	Reliabel
Kemampuan Pengguna (X2)	0,790	0,6	Reliabel
Budaya Organisasi (X3)	0,916	0,6	Reliabel
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)	0,835	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2021

Terlihat pada tabel 2 lebih besar dari 0,6 sehingga bisa disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan reliabel dan jawaban yang telah dijawab oleh responden berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuisisioner disebut dapat dipercaya (reliabel) atau andal.

Analisis Deskriptif

Tanggapan Responden Mengenai Teknologi Informasi

Untuk mengetahui persepsi atau tanggapan responden terhadap indikator dari variabel Teknologi Informasi peneliti menggunakan nilai persentase skor. Pada variabel Teknologi Informasi terdiri dari 5 item indikator : perangkat keras, perangkat lunak, data, prosedur, dan manusia.

Secara keseluruhan terlihat total skor tanggapan responden atas indikator variabel teknologi informasi sebesar 74.6% ini dikategorikan 'baik' yang berada pada interval 68.01% - 84.00%, sehingga dapat diketahui bahwa teknologi informasi tergolong 'baik', namun masih terdapat gap sebesar 25.4%, hal ini menunjukkan bahwa variabel Teknologi Informasi masih terdapat kelemahan.

Tanggapan Responden Mengenai Kemampuan Pengguna

Untuk mengetahui persepsi atau tanggapan responden terhadap indikator dari variabel Kemampuan pengguna peneliti menggunakan nilai persentase skor. Pada variabel Kemampuan Pengguna terdiri dari 3 item indikator yaitu antara lain : kemampuan analisis, kreatifitas, dan kepemimpinan.

Secara keseluruhan terlihat total skor tanggapan responden atas indikator kemampuan pengguna sebesar 69% ini dikategorikan 'baik' yang berada pada interval 68.01% - 84.00%, sehingga dapat diketahui bahwa variabel kemampuan pengguna tergolong 'baik', namun masih terdapat gap sebesar 31%, hal ini menunjukkan bahwa variabel kemampuan pengguna masih terdapat kelemahan.

Tanggapan Responden Mengenai Budaya Organisasi

Untuk mengetahui persepsi atau tanggapan responden terhadap indikator variabel budaya organisasi maka peneliti menggunakan nilai persentase skor. Pada variabel budaya

organisasi terdiri dari 7 item indikator yaitu antara lain : inovasi dan pengambilan resiko, perhatian terhadap detail, orientasi pada hasil, orientasi pada orang, orientasi pada tim, agresivitas, dan stabilitas.

Secara keseluruhan terlihat total skor tanggapan responden atas indikator budaya organisasi sebesar 76.57% ini dikategorikan 'baik' yang berada pada interval 68.01% - 84.00%, sehingga dapat diketahui bahwa variabel budaya organisasi tergolong 'baik', namun masih terdapat gap sebesar 23.43%, hal ini menunjukkan bahwa variabel budaya organisasi masih terdapat kelemahan.

Tanggapan Responden Mengenai Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Untuk mengetahui persepsi atau tanggapan responden terhadap setiap indikator, mengenai kualitas sistem informasi akuntansi maka peneliti menggunakan nilai persentase skor. Pada variabel kualitas sistem informasi akuntansi terdiri dari 4 item indikator yaitu antara lain : fleksibel, efisien, mudah di akses, dan tepat waktu.

Secara keseluruhan terlihat total skor tanggapan responden atas indikator kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 70.5% ini dikategorikan 'baik' yang berada pada interval 68.01% - 84.00%, sehingga dapat diketahui bahwa variabel kualitas sistem informasi akuntansi tergolong 'baik', namun masih terdapat gap sebesar 23.43%, hal ini menunjukkan bahwa variabel kualitas sistem informasi akuntansi masih terdapat kelemahan.

Hasil Analisis Verifikatif

Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

1. Uji Validitas

a. *Convergent Validity*

Menurut Imam Gozali, (2013:110) bahwa indikator suatu konstruk hasil memiliki nilai korelasi yang tinggi, dilihat dari nilai *outer loading* pada setiap indikator yaitu harus $> 0,7$. Sedangkan Uce Indahyanti (2013) bahwa nilai AVE yang diharapkan adalah lebih > 0.5 . Hasil uji *convergent validity* ditunjukkan pada tabel 3 dan 4.

Tabel 3
Loading Faktor

Buitr	Indikator	Loading factor	Keterangan
X1.1	Perangkat Keras (<i>Hardware</i>)	0.850	Valid
X1.2	Perangkat Lunak (<i>Software</i>)	0.815	Valid
X1.3	Data (<i>Data</i>)	0.846	Valid
X1.4	Prosedur (<i>Procedure</i>)	0.859	Valid
X1.5	Manusia (<i>Brainware</i>)	0.731	Valid
Buitr	Indikator	Loading factor	Keterangan
X2.1	Kemampuan Analisis (<i>Analysis Ability</i>)	0.792	Valid
X2.2	Kreatifitas (<i>Creativity</i>)	0.844	Valid

X2.3	Kepemimpinan (<i>Leadership</i>)	0.879	Valid																																									
Bu <tr> <td>X3.1</td> <td>Inovasi Dan Pengambilan Resiko (<i>Inovation And Risk Taking</i>)</td> <td>0.879</td> <td>Valid</td> </tr> <tr> <td>X3.2</td> <td>Perhatian Terhadap Detail (<i>Attention To Detail</i>)</td> <td>0.880</td> <td>Valid</td> </tr> <tr> <td>X3.3</td> <td>Orientasi Pada Hasil (<i>Outcome Orientation</i>)</td> <td>0.740</td> <td>Valid</td> </tr> <tr> <td>X3.4</td> <td>Orientasi Pada Orang (<i>People Orientation</i>)</td> <td>0.794</td> <td>Valid</td> </tr> <tr> <td>X3.5</td> <td>Orientasi Pada Tim (<i>Team Orientation</i>)</td> <td>0.913</td> <td>Valid</td> </tr> <tr> <td>X3.6</td> <td>Agresivitas (<i>Aggressiveness</i>)</td> <td>0.793</td> <td>Valid</td> </tr> <tr> <td>X3.7</td> <td>Stabilitas (<i>Stability</i>)</td> <td>0.714</td> <td>Valid</td> </tr> <tr> <td>Y.1</td> <td>Fleksibel (<i>Flexible</i>)</td> <td>0.847</td> <td>Valid</td> </tr> <tr> <td>Y.2</td> <td>Efisien (<i>Efficient</i>)</td> <td>0.820</td> <td>Valid</td> </tr> <tr> <td>Y.3</td> <td>Mudah Diakses (<i>Easy To Access</i>)</td> <td>0.791</td> <td>Valid</td> </tr> <tr> <td>Y.4</td> <td>Tepat Waktu (<i>Time Lines</i>)</td> <td>0.819</td> <td>Valid</td> </tr>	X3.1	Inovasi Dan Pengambilan Resiko (<i>Inovation And Risk Taking</i>)	0.879	Valid	X3.2	Perhatian Terhadap Detail (<i>Attention To Detail</i>)	0.880	Valid	X3.3	Orientasi Pada Hasil (<i>Outcome Orientation</i>)	0.740	Valid	X3.4	Orientasi Pada Orang (<i>People Orientation</i>)	0.794	Valid	X3.5	Orientasi Pada Tim (<i>Team Orientation</i>)	0.913	Valid	X3.6	Agresivitas (<i>Aggressiveness</i>)	0.793	Valid	X3.7	Stabilitas (<i>Stability</i>)	0.714	Valid	Y.1	Fleksibel (<i>Flexible</i>)	0.847	Valid	Y.2	Efisien (<i>Efficient</i>)	0.820	Valid	Y.3	Mudah Diakses (<i>Easy To Access</i>)	0.791	Valid	Y.4	Tepat Waktu (<i>Time Lines</i>)	0.819	Valid
X3.1	Inovasi Dan Pengambilan Resiko (<i>Inovation And Risk Taking</i>)	0.879	Valid																																									
X3.2	Perhatian Terhadap Detail (<i>Attention To Detail</i>)	0.880	Valid																																									
X3.3	Orientasi Pada Hasil (<i>Outcome Orientation</i>)	0.740	Valid																																									
X3.4	Orientasi Pada Orang (<i>People Orientation</i>)	0.794	Valid																																									
X3.5	Orientasi Pada Tim (<i>Team Orientation</i>)	0.913	Valid																																									
X3.6	Agresivitas (<i>Aggressiveness</i>)	0.793	Valid																																									
X3.7	Stabilitas (<i>Stability</i>)	0.714	Valid																																									
Y.1	Fleksibel (<i>Flexible</i>)	0.847	Valid																																									
Y.2	Efisien (<i>Efficient</i>)	0.820	Valid																																									
Y.3	Mudah Diakses (<i>Easy To Access</i>)	0.791	Valid																																									
Y.4	Tepat Waktu (<i>Time Lines</i>)	0.819	Valid																																									

Sumber: Data diolah menggunakan *software Smart PLS*, 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *outer loading* pada setiap indikator yaitu $> 0,7$ menunjukkan bahwa indikator suatu konstruk hasil memiliki nilai korelasi yang tinggi sehingga seluruh pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Tabel 4
AVE

Variabel Manifes	AVE
Budaya Organisasi [X3]	0.671
Kemampuan Pengguna [X2]	0.704
Sistem Informasi Akuntansi [Y]	0.671
Teknologi Informasi [X1]	0.675

Sumber: Data diolah menggunakan *software Smart PLS*, 2021

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai > 0.5 yang menyatakan bahwa nilai AVE telah memenuhi atau sesuai teori Uce Indahyanti (2013) bahwa nilai AVE yang diharapkan adalah lebih > 0.5 .

b. Discriminan Validity

Discriminan validity dilihat dari nilai *cross loading factor* dan perbandingan nilai ave dengan korelasi antar variabel. Hasil uji discriminan validity ditunjukkan tabel 5

Table 5
Cross loading faktor

	Teknologi Informasi [X1]	Kemampuan Pengguna [X2]	Budaya Organisasi [X3]	Sistem Informasi Akuntansi [Y]
X1.1	0.850	0.647	0.512	0.744
X1.2	0.815	0.320	0.371	0.526

X1.3	0.846	0.701	0.442	0.722
X1.4	0.859	0.548	0.514	0.666
X1.5	0.731	0.411	0.433	0.571
X2.1	0.398	0.792	0.574	0.552
X2.2	0.697	0.844	0.599	0.812
X2.3	0.516	0.879	0.593	0.711
X3.1	0.472	0.694	0.879	0.714
X3.2	0.404	0.583	0.880	0.671
X3.3	0.458	0.495	0.740	0.482
X3.4	0.348	0.512	0.794	0.529
X3.5	0.610	0.709	0.913	0.755
X3.6	0.420	0.527	0.793	0.565
X3.7	0.461	0.441	0.714	0.599
Y.1	0.556	0.726	0.629	0.847
Y.2	0.548	0.687	0.647	0.820
Y.3	0.911	0.664	0.589	0.791
Y.4	0.550	0.679	0.642	0.819

Sumber: Data diolah menggunakan *software Smart PLS*, 2021

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa nilai *cross loading* korelasi yang terdapat pada setiap konstruk laten untuk indikator yang sesuai itu lebih tinggi dari pada nilai konstruk lainnya, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa nilai indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel laten tersebut telah memenuhi syarat.

Tabel 6
Perbandingan Akar AVE dengan Korelasi Variabel Laten

Variabel Laten	AVE	AKAR AVE		X1	X2	X3	Y
Budaya Organisasi [X3]	0.671	0.819	X1	1			
Kemampuan Pengguna [X2]	0.704	0.839	X2	0.613	1.000		
Sistem Informasi Akuntansi [Y]	0.671	0.819	X3	0.555	0.692	1.000	
Teknologi Informasi [X1]	0.675	0.822	Y	0.764	0.809	0.758	1

Sumber: Data diolah menggunakan *software Smart PLS*, 2021

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai akar AVE pada tiap variabel lebih tinggi dari nilai korelasi antar variabel latennya, maka ukuran *cross loadings factor* ataupun perbandingan AVE dengan korelasi variabel latennya telah bisa memenuhi syarat, maka dapat disimpulkan bahwa syarat untuk *discriminant validity* pada variabel telah dapat terpenuhi.

c. Reabilitas

Nilai *Composite Reliability* (CR) untuk setiap variabel laten $> 0,7$ maka dapat dikatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi (Imam Ghozali, 2013: 212). Hasil uji reabilitas ditunjukkan pada tabel 7.

Tabel 7
Composite Reliability

	<i>Composite Reliability</i>
Teknologi Informasi [X1]	0.912
Kemampuan Pengguna [X2]	0.877
Budaya Organisasi [X3]	0.934
Sistem Informasi Akuntansi [Y]	0.891

Sumber: Data diolah menggunakan *software Smart PLS*, 2021

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *Composite Reliability* (CR) >0.7 yang menyatakan bahwa telah memiliki reabilitas yang tinggi.

2. Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Dalam penelitian ini menguji hipotesis dengan menggunakan nilai *path coefficient* dan *t-values*.

Tabel 8
Analisis Koefisien Determinasi (R²)

	Koefisien Jalur Struktural	Korelasi Dengan Y	Pengaruh (%)
Teknologi Informasi [X ₁] -> Kualitas Sistem Informasi Akuntansi [Y]	0.383	0.797	30.5%
Kemampuan Pengguna [X ₂] -> Kualitas Sistem Informasi Akuntansi [Y]	0.398	0.841	33.5%
Budaya Organisasi [X ₃] -> Kualitas Sistem Informasi Akuntansi [Y]	0.272	0.764	20.8%
Total R Square [R ²]			84.8%

Sumber: Data diolah menggunakan *software Smart PLS*, 2021

Penjelasan untuk tabel 8 diatas adalah seperti berikut:

- Teknologi Informasi memberikan kontribusi pengaruh sebesar 30.5% terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.
- Kemampuan Pengguna memberikan kontribusi pengaruh sebesar 33.5% terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.
- Budaya Organisasi memberikan kontribusi pengaruh sebesar 20.8% terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.
- Pada Tabel 4.37 di atas terlihat nilai R Square yang diperoleh adalah sebesar 0,848 atau 84,8%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Teknologi Informasi (X1), Kemampuan Pengguna (X2), dan Budaya Organisasi (X3) secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 84,8% terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y), sedangkan sebanyak (1-R Square) 15,2% sisanya merupakan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

3. Pengujian Hipotesis

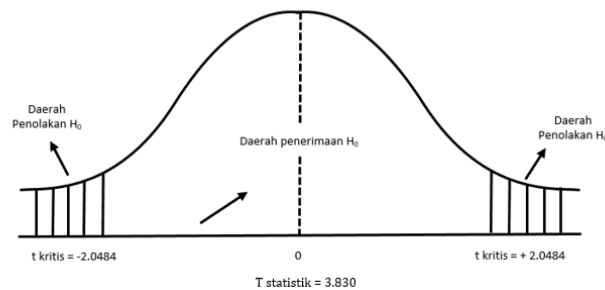
Untuk melihat pengaruh variabel X₁, X₂ dan X₃ terhadap Y, dapat dilihat pada tabel 9, 10, 11.

Tabel 9
Uji t Teknologi Informasi (X1) terhadap
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Laten Variabel	Koefisien Jalur	T statistik	T kritis	Keterangan	Kesimpulan
X1 -> Y	0.383	3.830	2.0484	H ₀ Ditolak	Signifikan

Sumber: Data diolah menggunakan *software Smart PLS*, 2021

Tabel 9, terlihat bahwa nilai $t_{\text{statistik}}$ untuk variabel X₁ diperoleh sebesar 3.830 sehingga lebih besar dari 2.0484. Dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan menerima H_a, artinya bahwa teknologi informasi terbukti memiliki pengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada badan keuangan dan aset daerah kabupaten Bandung Barat dengan kontribusi pengaruh sebesar 30.5%. Apabila digambarkan maka nilai $t_{\text{statistik}}$ untuk pengujian parsial X₁ akan terlihat seperti gambar 1 dibawah :



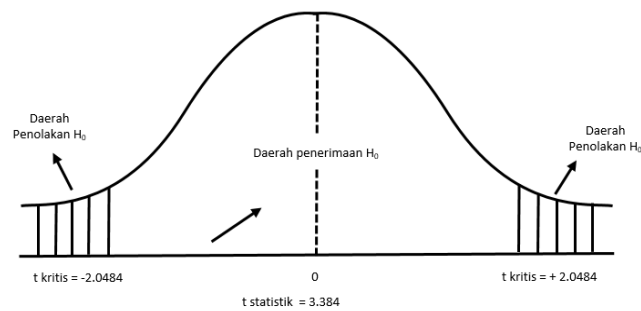
Gambar 1. Kurva Uji Hipotesis Variabel X1 terhadap Y

Tabel 10
Uji t Kemampuan Pengguna (X2) terhadap
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Laten Variabel	Koefisien Jalur	T statistik	T kritis	Keterangan	Kesimpulan
X2 -> Y	0.398	3.384	2.0484	H ₀ Ditolak	Signifikan

Sumber: Data diolah menggunakan *software Smart PLS*, 2021

Tabel 10, terlihat bahwa nilai $t_{\text{statistik}}$ untuk variabel X₂ diperoleh sebesar 3.384 sehingga lebih besar dari 2.0484. Dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan menerima H_a, artinya bahwa kemampuan pengguna terbukti memiliki pengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada badan keuangan dan aset daerah kabupaten Bandung Barat dengan kontribusi pengaruh sebesar 33.5%. Apabila digambarkan maka nilai $t_{\text{statistik}}$ untuk pengujian parsial X₂ akan terlihat seperti gambar 2 dibawah :



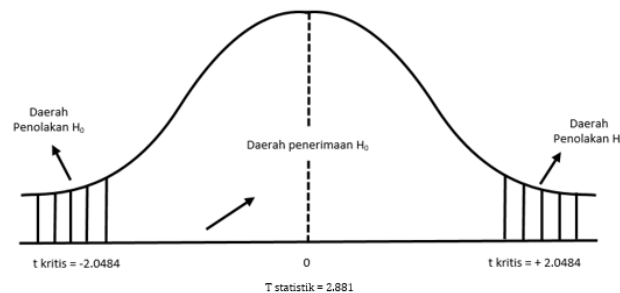
Gambar 2. Kurva Uji Hipotesis Variabel X2 terhadap Y

Tabel 11
Uji t Budaya Organisasi (X3) terhadap
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Laten Variabel	Koefisien Jalur	T statistik	T kritis	Keterangan	Kesimpulan
X3 -> Y	0.272	2.881	2.0484	H ₀ Ditolak	Signifikan

Sumber: Data diolah menggunakan *software Smart PLS*, 2021

Tabel 11, terlihat bahwa nilai $t_{\text{statistik}}$ untuk variabel X₃ diperoleh sebesar 2.881 sehingga lebih besar dari 2.0484. Dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan menerima H_a, artinya bahwa budaya organisasi terbukti memiliki pengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada badan keuangan dan aset daerah kabupaten Bandung Barat dengan kontribusi pengaruh sebesar 20.8%. Apabila digambarkan maka nilai $t_{\text{statistik}}$ untuk pengujian parsial X₃ akan terlihat seperti gambar 3 dibawah :



Gambar 3. Kurva Uji Hipotesis Variabel X3 terhadap Y

Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti akan menjelaskan pengaruh dari masing-masing atau setiap variabel independent terhadap variabel dependen.

Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Analisis pengaruh teknologi informasi (X1) terhadap kualitas sistem informasi akuntansi (Y) ditunjukkan bahwa nilai $t_{\text{statistik}}$ 3.830 lebih besar dari 2.0484 yang mengindikasikan bahwa teknologi informasi (X1) berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi (Y).

Hal ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Azhar Susanto (2013:75) bahwa Sistem informasi akuntansi dapat berjalan dengan baik didukung oleh komponen – komponen atau sub - sub sistem informasi akuntansi seperti hardware, software, brainware, procedure, database, communication network dan teknologi. Juga menurut Romney and Steinbart (2016:4) mengatakan bahwa perancang sistem informasi menggunakan teknologi informasi (IT-Information Technology) untuk membantu pengambilan keputusan menyaring dan meringkas informasi secara efektif agar kualitas sistem informasi akuntansi bisa tercapai”.

Hal ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Oktaviani Nurizkania Dewanty (2019) menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 17,2%. Lalu penelitian yang dilakukan Yanti Mulyanti (2017) menemukan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 63,5%. Kemudian penelitian yang dilakukan Abubkr Ahmed Elhadi Abdelraheema*, Asaad Mubarak Hussaienb, Mohammed Abaker Ahmed Mohammedc and Yosra Azhari Elamin Elbokharid (2021) menunjukkan hasil bahwa teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian ini membuktikan dan menjawab fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya, yaitu fenomena yang terjadi berkaitan dengan kualitas sistem informasi akuntansi padahal teknologi informasi telah diterapkan yaitu masih adanya sistem informasi akuntansi yang tidak berkualitas di BKAD KBB. Seperti yang dilansir pada tanggal 30 Januari 2021 disampaikan oleh H. Ade Wawan, S.Pd.I bahwa Sistem Informasi Akuntansi di Bandung Barat salah satunya yang digunakan di BKAD KBB belum sempurna, yang menyebabkan karut marut Keuangan Daerah di Bandung Barat.

Pengaruh Kemampuan Pengguna terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Analisis terhadap pengaruh kemampuan pengguna (X2) terhadap kualitas sistem informasi akuntansi (Y) ditunjukkan bahwa nilai tstatistik 3.384 lebih besar dari 2.0484 yang mengindikasikan bahwa kemampuan pengguna (X2) berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi (Y).

Hal ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2011:251) yaitu Faktor-faktor yang dapat menjadikan sistem informasi akuntansi dinyatakan berkualitas diantaranya adalah tersedianya karyawan yang akan mengoperasikan sistem dimana kebutuhan karyawan harus diselaraskan dengan sistem akuntansi yang akan diterapkan. Juga teori menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steibart (2018:11) juga mengatakan bahwa komponen yang pertama untuk sebuah sistem informasi akuntansi adalah orang yang menggunakan sistem (pengguna sistem informasi) untuk melakukan input data yang nantinya akan dikumpulkan, disimpan, diubah, dan dikendalikan agar akhirnya menghasilkan informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan.

Hal tersebut juga didukung oleh penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh

Ina Raspati (2015) dimana menemukan hasil penelitian kemampuan pengguna berpengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Lilis Puspitawati (2015) menghasilkan bukti empiris bahwa Kemampuan Pengguna memiliki pengaruh dan dampak positif terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Siska Amelia & Lilis Puspitawati (2013) menghasilkan bukti empiris bahwa kemampuan pengguna berpengaruh terhadap Sistem informasi akuntansi, dengan nilai korelasi sebesar 0,825 artinya terdapat hubungan kuat antara variabel kemampuan pengguna terhadap sistem informasi akuntansi.

Penelitian ini membuktikan dan menjawab fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya, yaitu fenomena yang terkait dengan sistem informasi akuntansi yang masih tidak bisa disebut berkualitas padahal kemampuan pengguna telah diterapkan di BKAD KBB. Berdasar hasil wawancara terhadap pegawai yang berkaitan langsung dengan sistem informasi mengatakan bahwa sering adanya kendala *error* ketika sedang digunakan, sehingga menghambat pekerjaan – pekerjaan yang seharusnya bisa dikerjakan dengan cepat. Selain itu pula hal tersebut dominan terjadi karena berbagai faktor dari dalam sistem itu sendiri.

Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Analisis terhadap pengaruh budaya organisasi (X3) terhadap kualitas sistem informasi akuntansi (Y) ditunjukkan bahwa nilai t statistik 2.881 lebih besar dari 2.0484 yang mengindikasikan bahwa budaya organisasi (X3) berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi (Y).

Hal ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Turban dan Volonino (2011:25) bahwa nilai sistem informasi ditentukan oleh hubungan antara sistem informasi, orang, proses bisnis, dan budaya organisasi. Bahkan keberhasilan sistem informasi tidak hanya diukur melalui efisiensinya dalam meminimalisir biaya, waktu dan penggunaan sumber daya informasi, tetapi melibatkan juga budaya organisasi (O'Brien dan Marakas, 2014:17).

Hal inipun didukung oleh penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Inta Setya Budi (2015) menunjukkan adanya pengaruh signifikan budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan Faiz Said Bachdim (2017) menunjukkan bahwa ada pengaruh antara budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Adapula penelitian yang dilakukan oleh Wisna, N. (2015) menunjukkan hasil bahwa budaya organisasi mempengaruhi kualitas dari sistem informasi akuntansi. Selanjutnya penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Kurnia R, Lilis Puspitawati dan Sri Dewi A (2014) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

Penelitian ini membuktikan dan menjawab fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya, yaitu fenomena terkait kualitas sistem informasi akuntansi, adanya sistem informasi akuntansi yang tidak berkualitas padahal budaya organisasi telah berjalan

dengan baik di BKAD KBB. Hal ini senada dengan yang dilansir pada tanggal 12 Agustus 2019 yang disampaikan oleh Sekretaris BPKD KBB, Lukmanul Hakim yang menyatakan bahwa dalam setahun mobilitas surat menyurat yang masuk ke instansinya mencapai 6000 surat atau dirata-ratakan 30 surat setiap hari. Selain itu, pedoman tata kerja/petunjuk pelaksanaan mengenai pengelolaan surat menyurat secara baku dan belum adanya alat atau sistem tambahan berbasis Sistem Informasi Akuntansi agar memudahkan dalam menjalankan tugas.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data hingga pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut, 1) Teknologi informasi memiliki pengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi di badan keuangan dan aset daerah Kabupaten Bandung Barat, yang berarti apabila teknologi informasi meningkat maka kualitas sistem informasi akuntansi akan semakin bagus, 2) Kemampuan pengguna memiliki pengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi di badan keuangan dan aset daerah Kabupaten Bandung Barat, yang berarti apabila kemampuan pengguna meningkat maka kualitas sistem informasi akuntansi akan semakin bagus, dan 3) Budaya organisasi memiliki pengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi di badan keuangan dan aset daerah Kabupaten Bandung Barat, yang berarti apabila budaya organisasi meningkat maka kualitas sistem informasi juga akan semakin bagus.

REFERENSI

- Abdelraheem, A., Hussaien, A., Mohammed, M., & Elbokhari, Y. (2021). *The effect of information technology on the quality of accounting information*. *Accounting*, 7(1), 191-196.
- Abdul Kadir dan Terra Ch. Triwahyuni. 2013. *Pengantar Teknologi Informasi Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi.
- Ajat Rukajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Yogyakarta: Deepublish.
- Albert Kurniawan. 2014. *Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Amelia, S., & Puspitawati, L. (2013). *Pengaruh Kemampuan Pengguna Terhadap Sistem Informasi Akuntansi dan Implikasinya pada Kualitas Informasi (Survey pada KPP di Kanwil Jawa Barat 1)*. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia*.
- Antika, P. P., Junaidi, J., & Hariri, H. (2020). *Pengaruh Kinerja Individu, Kecanggihan Teknologi, dan Kemampuan Pengguna Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Kantor Pusat Pt. Pos Indonesia Kabupaten Pati)*. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(07).
- Azhar, Susanto. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya

- Azhar, Susanto. 2017. Sistem Informasi Akuntansi. Cetakan pertama. Lingga Jaya. Bandung.
- Bachmid, F. S. (2017). Pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen STIE Dharma Negara* 1. Vol I No. 1, Juni 2016. ISSN LIPI 2540-8364.
- Badudu, J.S & Zain, S.M. (2010). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Bodnar, Hopwood, 2012 Sistem informasi akuntansi. Edisi ke-12 , terjemahan Amir Abadi Yusuf, Jakarta: Salemba Empat.
- Bohlander, George., and Snell, Scott. (2010). *Principles of Human Resource Management, 15th ed.* Mason, OH: South Western – Cengage Learning.
- Dewanty, O. N. (2019). Pengaruh Teknologi Informasi Dan Kemampuan Pengguna Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada Bank Jabar Banten (Bjb) Dan Bjb Syariah Di Kota Bandung).
- Dewi, K. R. L. P. S., & Anggadini, S. (2014). ANALISIS BUDAYA ORGANISASI PADA PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI DI UNIKOM. *Majalah Ilmiah UNIKOM*.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, Joseph E, Jr et al. 2014. *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeeling {PLS-SEM}*. SAGE Publications, Inc. California. USA.
- Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, 2012 Teori Kinerja dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendrik Kaparyadi_2019_ [https://jabarekspres.com/berita/2019/08/09/ciptakan-aplikasi-sitakasur-untuk-percepatan-surat-menyurat-di-bpkd/_\[20/04/2021\]](https://jabarekspres.com/berita/2019/08/09/ciptakan-aplikasi-sitakasur-untuk-percepatan-surat-menyurat-di-bpkd/_[20/04/2021]).
- I Made Indra P. dan Ika Cahyaningrum. 2019. Cara Mudah Memahami Metodologi. Penelitian, Yogyakarta: Deepublish, hal. 2-3.
- Kaswan dan Ade Sadikin Akhyadi. 2015. Pengembangan Sumber Daya Manusia.
- Lilis Puspitawati. 2015. The Influence of user Ability to Effectiveness of Accounting Information Systems Research on the Tax Office (LTO) in West Java Regional Office I. *Research Journal of Finance and Accounting*. vol.6. no.12. *Research Journal of Finance Accounting*. www.iiste.org ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222-2847 (Online).
- Marshall B. Romney, Paul John Steinbert. 2014. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- McLeod, R. dan Schell, G.P. 2007, *Management Information System (edisi ke10)*, Pearson Prentice Hall, New Jersey.
- Mulyadi. 2014. Sistem Akuntansi. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Mulyanti, Y. (2017). Pengaruh Teknologi Informasi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 1(4), 100-111.

- Muslihudin, Muhamad Oktafianto. (2016). Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Menggunakan Model Terstruktur dan UML. Yogyakarta: Andi.
- Narimawati, Umi. (2010). Metodologi Penelitian : Dasar Penyusunan Penelitian Ekonomi. Jakarta : Genesis.
- Nazir, Moh. (2014). Metode Research. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Nuryanto, Hery (2012). Sejarah Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Jakarta, Balai Pustaka
- Nusa, I. B. S. (2015). *Influence of organizational culture and structure on quality of accounting information system. International Journal of Scientific & technology research*, 4(05).
- Puspitawati, Lilis., Sri Dewi Anggadini. 2011. Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Raspati, I. (2015). pengaruh Budaya Organisasi Dan kemampuan Pengguna Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (survey pada KPP Pratama di Wilayah Kabupaten Bandung).
- Sari, N., & Maya, Z. (2018). *The effect business process to quality of accounting information systems with survey in BUMN industrial strategies in Bandung Indonesia. International Journal of Trend in Research and Development*, 5(6), 1-4.
- Shien, M. J. (2015). *Influence of User ability And Top Management Support on the quality of Accounting Information System and its impact on the quality of accounting information. International Journal of Recent Advances in Multidisciplinary Research*, 2(3), 0277-0283.
- Sonia, S. (2017). Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Serta Implikasinya terhadap Kinerja Manajerial. JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi), 1(3), 90-107.
- Stair, Ralph M. dan Reynolds, George W. 2010. *Principles of Information Systems. 9th Edition*. Course Technology. Boston-USA.
- Stephen P. Robbins, Timothy A. Judge. 2014. Perilaku Organisasi (Edisi 16). Salemba Empat.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutrisno_2021_ <https://globalmedianews.co.id/2021/01/30/dinilai-belum-sempurna-anggota-dewan-ini-soroti-pelaksanaan-sipd-pemkab-bandung-barat/>_[20/04/2021].

- Tata Sutabri. 2014. Pengantar Teknologi Informasi. Yogyakarta: Andi
- Umi Narimawati. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi. Bandung: Agung Media.
- Widi, Restu Kartiko .2018. Menggelorakan Penelitian; Pengenalan dan Penuntun Pelaksanaan Penelitian. Deepublish (CV Budi Utama).
- Wongsim, Manirathand Jing Gao. 2011. *Exploring Information Quality in Accounting Information Systems Adoption*. IBIMA Publishing, Vol. 2011 (2011).
- Wisna, N. (2015). *Organizational culture and its impact on the quality of accounting information systems*. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 82(2), 266.